

## PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN KETERAMPILAN *VOICE PRODUCTION* SEBAGAI PELUANG USAHA DI BIDANG INDUSTRI KREATIF

Yana Setiawan<sup>1</sup>, Isah Cahyani<sup>2</sup>, Jatmika Nurhadi<sup>3</sup>, Felicia Zalfa Chantika<sup>4</sup>, Balerina Aulia Pawitra<sup>5</sup>, Gymnastiar Rahman<sup>6</sup>

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>1</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>2</sup>  
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>3</sup>  
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>4</sup>  
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>5</sup>

Penulis Korespondensi : [yanasetiawan@upi.edu](mailto:yanasetiawan@upi.edu)

### Abstrak

Permasalahan yang perlu diselesaikan melalui kegiatan pengabdian ini adalah (1) masih kurangnya mahasiswa yang sadar akan peluang keuntungan dari produksi suara (*Voice Production*) terhadap perekonomian; (2) terdapatnya mahasiswa yang belum memahami bagaimana memproduksi produksi suara (*Voice Production*) secara mandiri, dan (3) terdapatnya mahasiswa yang belum mengetahui berbagai jenis produksi suara (*Voice Production*) yang dapat dipelajari dan dioleh menjadi sebuah produk yang bisa diperjualkan. Sasaran utama pada pelatihan *voice production* ini anggota eSKa Radio yang merupakan mahasiswa dari Universitas Pendidikan Indonesia. Pelatihan Kewirausahaan dan Produksi Suara (*Voice Production*) menggunakan metode pelatihan atau *workshop* terkait produksi suara (*Voice Production*). Terdapat dua jenis *workshop* utama, yaitu; 1) *workshop voice production*, dan 2) *workshop kewirausahaan voice production*. *Workshop* tersebut mencakup pelatihan *podcast*, *dubbing*, *voice over*, dan *narrator*, serta pelatihan kewirausahaan. Tahapan yang akan dilakukan dalam pelatihan adalah persiapan, pelatihan, dan evaluasi. Pelatihan Kewirausahaan dan Keterampilan *Voice Production* Sebagai Peluang Usaha di Bidang Industri Kreatif telah terlaksana dimulai dari persiapan, melaksanakan pelatihan, dan melakukan evaluasi pelatihan. Tahap persiapan membahas persiapan acara, persiapan waktu serta persiapan konten materi kegiatan. Skor tertinggi tanggapan peserta terhadap pelatihan kewirausahaan pada indikator Memahami dan bisa membuat analisis SWOT yang berada pada kategori baik. Skor tertinggi tanggapan peserta terhadap pelatihan *voice production* pada indikator Mengetahui dan dapat menyebutkan berbagai perangkat keras yang digunakan dalam perekaman *voice production* dengan skor 390 yang berada pada kategori baik. Skor tertinggi tanggapan peserta terhadap intensi berwirausaha dan peluang usaha di bidang industri kreatif melalui indikator lebih suka menjadi pengusaha daripada menjadi karyawan dengan skor 420 yang berada pada kategori baik.

**Kata Kunci:** pelatihan; keterampilan; kewirausahaan; *voice production*; peluang usaha; industri kreatif

### Abstrak

The problems that need to be solved through this service activity are (1) the lack of students who are aware of the profit opportunities from sound production to the economy; (2) there are students who do not understand how to produce sound (*Voice Production*) independently, and (3) there are students who do not know the various types of sound production (*Voice Production*) that can be studied and converted into a product that can be sold. The main target for this sound production training is eSKa Radio members who are students from the Indonesian Education University. Entrepreneurship Training and *Voice Production* (*Voice Production*) using training methods or workshops related to sound production (*Voice Production*). There are two main types of workshops, namely; 1) *voice production workshop*, and 2) *entrepreneurial voice production workshop*. The workshop includes *podcast*, *dubbing*, *voice over*, and *narrator* training, as well as entrepreneurship training. The stages that will be carried out in the training are preparation, training, and evaluation. Entrepreneurship Training and *Voice Production* Skills as Business Opportunities in the Creative Industry Sector has been started from preparation, training, and evaluation. The preparation stage for event preparation, time preparation, and activity content preparation. The participants' highest score on entrepreneurship training was on the indicator of Understanding and being able to make a SWOT analysis which was in the good category. The highest score from the participants on the sound production training was on the indicator of Knowing and being able to name various hardware used in recording sound production with a score of 390 which was in the good category. The highest score from the participants' responses to the intensity of entrepreneurship and business opportunities in the creative industry sector through indicators of preference for entrepreneurs with a score of 420 which is in the good category.

**Kata Kunci:** training; Skills; entrepreneurship; *voice production*; business opportunities; creative industry

## 1. PENDAHULUAN

Media sosial dan internet sudah berkembang menjadi sangat pesat sehingga semakin mudah untuk diakses. Penggunaan media sosial dan internet memudahkan kita dalam mencari suatu informasi dengan sangat cepat dan dalam jangkauan penyebaran informasi yang sangat luas. Pada era global ini, bisnis produksi suara akan memiliki potensi yang cukup besar dalam mempengaruhi masyarakat. Hal ini disebabkan bisnis produksi suara atau *voice production* dapat dijadikan sebagai medium atau pengantar informasi yang cepat, interaktif, serta relatif murah dan mudah.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Kusumaningrum (2003:26) mengemukakan bahwa radio tidak boleh hanya menyiarkan saja tetapi juga harus menerima. Artinya, radio tidak hanya membuat pendengarnya mendengarkan suatu siaran tetapi harus mampu membuat pendengarnya berbicara. Selain itu, bisnis produksi suara ini memiliki berbagai macam jenis, mulai dari VO (*Voice Over*), *dubbing*, narator, *podcast*, dan sebagainya. Dengan demikian, produksi suara memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri sehingga akan semakin diminati oleh masyarakat luas.

Berdasarkan data dari Jaringan Radio Komunitas Indonesia (JRKI) dikatakan bahwa saat ini, radio komunitas sudah tersebar di sebanyak 20 provinsi di Indonesia. Selain itu, (Prakoso & Nugent, 2007 dalam Haryanto & Ramdojo, 2009:16) juga mengatakan bahwa hingga saat ini Jawa Barat merupakan provinsi yang memiliki radio komunitas terbanyak, yaitu sebanyak 348 radio komunitas. Produksi suara juga menggunakan peralatan yang mudah dijangkau dan dapat dijadikan sebagai lahan berkreasi. Hal ini membuktikan bahwa memproduksi produksi suara (*Voice Production*) akan memberikan peluang keuntungan terhadap perekonomian.

Peluang ini masih belum banyak ditangkap mahasiswa. Sekalipun ada, terdapat mahasiswa yang belum dapat memproduksi *voice production* secara mandiri. Untuk itu, perlu pelatihan dan pembimbingan agar mahasiswa mendapat keterampilan untuk bisa melakukan *voice production* dan dapat mengembangkan keterampilan tersebut sebagai pendapatan mengingat banyaknya jenis-jenis *voice production* yang dapat dipelajari dan diolah menjadi sebuah produk yang bisa dijual. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti termotivasi untuk membuat sebuah pelatihan kepada masyarakat untuk mahasiswa UPI dan anggota eSKA Radio.

Dalam pelatihan tersebut akan diajarkan berbagai macam jenis dan kegiatan yang ada dalam *voice production*: (a) *Podcast*, pada era digital ini, *podcast* merupakan salah satu jenis *voice production* yang banyak diminati oleh masyarakat luas yang berisi sebuah perbincangan di dalamnya. *Podcast* juga bisa dilakukan oleh seorang diri, dua orang, atau lebih, dan dapat membicarakan hal menarik apapun

di dalamnya. *Podcast* merupakan konten audio yang masih terbilang baru di dunia penyiaran atau radio; (b) *Dubbing*, merupakan salah satu teknik mengisi suara pada sebuah animasi atau film. *Dubbing* mengharuskan pengisi suara menyinkronisasikan suaranya dengan gerakan mulut pada animasi atau film yang dikerjakannya; (c) *Voice Over*, hampir sama dengan *dubbing*, keduanya bekerja dari belakang layar. Akan tetapi, *voice over* tidak mengharuskan pengisi suara menyinkronisasikan suaranya dengan gerakan mulut karena *voice over* biasanya digunakan untuk mengisi sebuah iklan; (d) *Narrator*, merupakan teknik mengisi suara yang biasanya digunakan untuk memberitahukan pengumuman. Narator biasanya mengisi pemberitahuan kereta atau siaran-siaran di toko.

Sasaran utama pada pelatihan *voice production* ini ialah anggota eSKA Radio yang merupakan mahasiswa dari Universitas Pendidikan Indonesia. eSKA Radio sendiri saat ini sudah cukup banyak dikenal masyarakat kalangan mahasiswa, akan tetapi masih ada beberapa bagian dari *voice production* yang tidak dikuasai oleh para anggota eSKA Radio, seperti *voice over*, *dubbing*, ataupun *narrator*. Maka dari itu, dengan adanya pelatihan *voice production* ini diharapkan para anggota eSKA Radio mampu memahami dan mampu mempraktikkan *voice production* dalam dunia penyiaran serta mampu mengolahnya menjadi sumber pendapatan dan peluang usaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa permasalahan yang perlu diselesaikan melalui kegiatan pengabdian ini adalah (1) masih kurangnya pemahaman mahasiswa terkait produksi suara (*Voice Production*); (2) masih kurangnya mahasiswa yang sadar akan peluang keuntungan dari produksi suara (*Voice Production*) terhadap perekonomian; (3) terdapatnya mahasiswa yang belum memahami bagaimana memproduksi produksi suara (*Voice Production*) secara mandiri, dan (4) terdapatnya mahasiswa yang belum mengetahui berbagai jenis produksi suara (*Voice Production*) yang dapat dipelajari dan diolah menjadi sebuah produk yang bisa diperjualkan.

### **Voice Production dan Perekaman**

Pengertian umum tentang perekaman adalah suatu proses menyalin ulang suatu objek, apakah objek berupa gambar suara atau apa saja, dengan menggunakan media atau alat perekaman tertentu yang hasilnya dapat disimpan di suatu media penyimpanan atau tidak. Konsep perekaman manusia secara garis besar dapat kita gambarkan bahwa proses perekaman suara berarti memasukkan suara melalui suatu media inputan dan menyimpannya dalam suatu media penyimpanan.

Proses perekaman suara pada perangkat komputer menggunakan microphone sebagai alat input dan kemudian terolah oleh komponen komputer untuk pengenalan suara disebut dengan *sound card*. *Sound Card* yaitu sebuah kartu suara yang berfungsi mengubah data suara dari bentuk analog ke bentuk digital. Alat inilah yang akan menghubungkan antar *microphone* dengan *user* dalam interaksinya melalui suara.

### Podcast

Podcast hadir pada tahun 2005 namun baru mulai dilirik pendengarnya pada tahun 2007. Pada saat itu belum banyak pengunggah podcast yang menjadikan banyak variasi podcast sesuai kategorinya (Lundström dan Lundström, 2021). Podcast dapat didengarkan dengan segala suasana, karena memiliki banyak kriteria dalam isi sebuah rekaman audio yang diunggah dalam podcast. Terdapat beberapa platform yang mendukung tersedianya podcast, seperti: a. iTunes, b. Stitcher, c. Google Play, dan d. Spotify.

Ada tiga jenis podcast, seperti (Jham, dkk 2008) yaitu Podcast Interview jenis ini merupakan yang paling sering ditemui dalam konten podcast. Podcast interview merupakan siaran yang dilakukan antara dua penyiar dan membahas suatu topik tertentu. Jenis podcast ini biasanya dilakukan oleh satu penyiar dan satu bintang tamu. Isi dari podcast ini biasanya menyesuaikan dengan bintang tamu yang diundang saat siaran berlangsung. Obrolan yang direkam juga tidak terlalu perlu disiapkan karena penyiar akan mengulik bintang tamu secara refleksi seperti sedang mengajak berdiskusi. Banyak para podcaster menggeluti jenis podcast ini karena dirasa mudah dan dapat menggunakan isu yang lebih luas.

Jham, dkk 2008 menjelaskan yang jenis podcast kedua Solo Podcast Salah satu jenis podcast ini digeluti oleh pengguna podcast yang baru. Jenis ini mempermudah podcaster baru dalam mempelajari proses membangun konten podcast. Dengan memulai dengan jenis solo podcast ini hanya dilakukan oleh satu penyiar saja. Tidak banyak yang perlu disiapkan oleh solo podcaster, hanya memerlukan alat perekam dan ide yang akan direkam untuk diunggah dalam podcast. Dalam pencarian ide konten podcast pun dipermudah tanpa mengimbangi lawan bicara dalam siaran. Ide yang digunakan lebih sering membahas keresahan sang pemilik akun podcast, menceritakan tentang opini dari pengalaman diri, dan membahas isu tertentu.

Selanjutnya Jham, dkk 2008 menjelaskan jenis podcast ketiga yaitu Multihost podcast. Jenis podcast yang dilakukan secara dinamis karena dibawakan oleh dua penyiar. Multi-Host podcast juga menyajikan diskusi tentang suatu topik dengan kesiapan lebih matang dari *interview* podcast. Kedua

penyiar mengutarakan opini masing-masing dari segi tema yang telah ditentukan. Tidak jarang Multi-Host Podcast juga mengundang bintang tamu untuk mengutarakan opini.

### Voice Over (Dubbing)/Sulih Suara

*Voice Over* atau yang sering disebut dengan VO merupakan format berita yang *led in* dan tubuh berita secara keseluruhan beritanya dibacakan oleh presenter yang sedang bertugas. Pada saat membaca berita disisipkan gambar yang isinya sejalan dengan berita yang sedang dibacakan oleh presenter atau *host*. Namun, saat ini perkembangan *voice over* tidak hanya pada berita, tetapi pada iklan, film, videografis, dan sebagainya.

Para pelaku *voice over*, juga sering muncul pada pengisian sura atau sulih suara pada karakter-karakter di film. Dalam bidang perfilman, penyulihan suara atau yang dikenal dengan istilah sulih suara (*dubbing, looping*) merupakan proses merekam atau menggantikan suara untuk suatu tokoh karakter. Istilah ini paling kerap digunakan untuk merujuk kepada suara-suara yang direkam yang bukan milik pemain asli dan bertutur dalam bahasa yang berlainan dengan pemain asli tersebut. Tujuan penyulihan suara adalah untuk menyesuaikan percakapan tokoh-tokoh agar dapat lebih diterima sesuai budaya masyarakat setempat. Namun cara ini sering ditentang oleh penonton berusia muda karena penyulihan suara tokoh film yang bersangkutan dapat merusak latar dan watak tokoh film. Dalam pengertian lain, sulih suara juga dilakukan dengan cara memasukkan suara manusia ke dalam film-film animasi dan fabel.

## 2. METODE

Dalam Pelatihan Kewirausahaan dan Produksi Suara (*Voice Production*), kami akan menggunakan metode pelatihan atau *workshop* terkait produksi suara (*Voice Production*). Terdapat dua jenis *workshop* utama, yaitu; 1) *workshop voice production*, dan 2) *workshop kewirausahaan voice production*. *Workshop* tersebut mencakup pelatihan *podcast, dubbing, voice over, dan narrator*, serta pelatihan kewirausahaan. Tahapan yang akan dilakukan dalam pelatihan adalah persiapan, pelatihan, dan evaluasi. Pada tahapan persiapan, peneliti akan meninjau kebutuhan umum dan khusus, serta mengobservasi keterampilan dasar yang dimiliki mahasiswa, kemudian menyusun konsep yang dibutuhkan dan melakukan pendataan peserta pelatihan. Dalam tahap kedua, yakni tahapan pelatihan, peneliti akan menyampaikan materi sesuai dengan konsep yang telah dibuat. Kemudian, dalam tahapan evaluasi, peneliti akan melakukan penilaian dari proses pelatihan yang diukur dari produk multimedia yang telah dibuat oleh para peserta pelatihan.

Sasaran utama dari Proposal PKM sendiri yaitu adalah organisasi UKM eSKa Radio UPI atau

bisa disebut radio kampus, dengan jumlah  $\pm 120$  orang dan berpartisipasi aktif selama kegiatan, demi kelancaran bersama. Pertimbangan kami untuk mencapai khalayak sasaran tersebut adalah salah satu upaya kegiatan proposal PKM ini berjalan lancar, dengan cara membuat alternatif untuk membuat sasaran kami tersebut mengerti lebih dalam lagi tentang mekanisme dunia radio, seperti *voice production* yang terdiri dari *podcast*, *narrator*, *voice over*, dan yang lain sebagainya.

Khalayak sasaran kami lakukan dengan memperhatikan dari faktor situasi dan juga faktor kondisi yang telah diamati beberapa bulan ke belakang. Anggota dari UKM eSKa belum terlalu mengembangkan tentang *voice production*, terkecuali *podcast*, maka dari itu kami akan melakukan pengabdian dengan cara mengundang pemateri untuk lebih dapat memahami dan mendalami tentang *voice production*.

Adapun beberapa tujuan yang menjadi penentu terhadap khalayak sasaran adalah (1) Adanya acuan kegiatan salah satunya adalah dilakukannya penjadwalan terhadap kegiatan itu sendiri; (2) Pencapaian terhadap *audience* yang terjangkau berasal dari anggota itu sendiri (3) Terdapat berbagai macam aktivitas yang belum terlaksana, karena keterbatasan waktu, anggota, dan juga alat yang digunakan. Kemudian komunikasi yang sulit dijalin juga mempengaruhi situasi dan kondisi aktivitas yang rentan untuk dilaksanakan dengan baik, dan juga menimbulkan wacana saja ataupun kegagalan yang tidak direncanakan; (4) Untuk mengukur sebagaimana keberhasilan di dalam kegiatan itu sendiri; (5) Dan yang terakhir yaitu menyesuaikan dengan dana yang ada ataupun dimiliki saat ini, dengan pertimbangan dari skala demografi, psikografi, dan geografis.

Kegiatan yang kami buat juga bertujuan untuk anggota jauh lebih mengerti tentang *voice production*, dikarenakan sangat minimnya pengetahuan tentang *voice production* itu sendiri. Maka pelatihan sangat penting untuk anggota agar lebih memahami *voice production* dari segi teori maupun teknik. Setelah itu, komunikasi harus tetap terjalin, dari anggota kepada anggota lainnya, yang kemudian akan diwariskan ilmunya kepada calon anggota periode selanjutnya. Komunikasi juga menjadi salah satu tolak ukur yang mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya kegiatan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahapan pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan oleh peneliti dalam Pelatihan Kewirausahaan dan Keterampilan Voice Production Sebagai Peluang Usaha di Bidang Industri Kreatif yaitu dengan melaksanakan kegiatan persiapan, melaksanakan pelatihan, dan melakukan evaluasi pelatihan.

### Persiapan

Tim peneliti melaksanakan persiapan melalui rapat koordinasi yang diselenggarakan pada tanggal 16 April 2022 yang diselenggarakan secara daring (dalam jaringan) melalui aplikasi zoom. Rapat koordinasi Pelatihan Kewirausahaan dan Keterampilan Voice Production Sebagai Peluang Usaha di Bidang Industri Kreatif diikuti oleh para mahasiswa pengurus UKM ESKAFM Tahun 2022. Rapat koordinasi membahas persiapan acara, persiapan waktu serta persiapan konten materi kegiatan.

Peserta pelatihan dari mahasiswa menyampaikan informasi persiapan program pelatihan yang dikoordinasikan dalam rapat pengurus UKM ESKAFM serta akan disiapkan bagi kepengurusan baru yang akan mengikuti mump pada bulan Mei 2022 ini. Tim peneliti membahas persiapan untuk materi dan waktu acara serta tujuan pelatihan dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka peningkatan kapasitas dan kapabilitas mahasiswa dalam bidang bisnis dan produksi media.



Gambar 1. Rapat Persiapan Pelatihan

### Pelaksanaan

Tim peneliti melaksanakan dua kali Pelatihan Kewirausahaan dan Keterampilan Voice Production Sebagai Peluang Usaha di Bidang Industri Kreatif. Pelatihan pertama diselenggarakan secara daring (dalam jaringan) melalui aplikasi zom pada hari Selasa, 26 April 2022.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Sesi 1

Pada materi pertama, para mahasiswa dilatih untuk bisa memahami serta melakukan praktik berkaitan dengan *voice production* yang terdiri dari *podcast*, *dubbing*, *voice over*, dan *narrator*. Pada materi kedua, para mahasiswa dilatih untuk bisa memahami

serta melakukan praktik berkaitan dengan keterampilan berbicara yang terdiri dari elemen berbicara, proses berbicara, teknik berbicara saat presentasi, serta faktor kesuksesan presentasi. Pada materi ketiga, para mahasiswa dilatih untuk bisa memahami serta melakukan praktik berkaitan dengan kewirausahaan yang terdiri dari inovasi, kewirausahaan, manajemen pemasaran, analisis potensi pasar, bauran pemasaran dan model bisnis canvas.

Pelatihan kedua diselenggarakan secara luring (luar jaringan) bertatap muka langsung diselenggarakan pada hari Senin, 23 Mei 2022 di Ruang Rapat Gedung University Center Lantai 1.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan Sesi 2

Pada pelatihan sesi kedua diselenggarakan penyampaian materi dan praktik voice production yang terdiri dari podcast, dubbing, voice over, dan narrator. Kemudian penyampaian materi dan praktik berkaitan dengan keterampilan berbicara yang terdiri dari elemen berbicara, proses berbicara, teknik berbicara saat presentasi, serta faktor kesuksesan presentasi. Selanjutnya penyampaian materi dan praktik untuk memahami serta melakukan praktik berkaitan dengan kewirausahaan yang terdiri dari inovasi, kewirausahaan, manajemen pemasaran, analisis potensi pasar, bauran pemasaran dan model bisnis canvas.

### Evaluasi

Setelah persiapan dan pelaksanaan kegiatan selesai, selanjutnya tim peneliti melakukan evaluasi secara keseluruhan terhadap pengabdian pada masyarakat dalam bentuk Pelatihan Kewirausahaan dan Keterampilan Voice Production Sebagai Peluang Usaha di Bidang Industri Kreatif, Evaluasi dilakukan terhadap persiapan, pelaksanaan, proses dan hasil kegiatan pelatihan.

Pada tahap evaluasi ini tim peneliti menyebarkan angket untuk melihat profil atau identitas responden pelatihan, pengalaman responden pelatihan berkaitan dengan kewirausahaan dan voice production, tanggapan responden terhadap pelatihan kewirausahaan dan voice production.

### Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Identitas/Profil Peserta Pelatihan

Berikut gambar identitas/profil peserta Pelatihan Kewirausahaan dan Keterampilan Voice Production Sebagai Peluang Usaha di Bidang Industri Kreatif



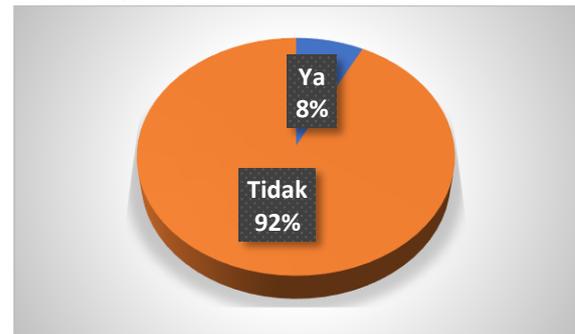
Gambar 4. Jenis Kelamin Peserta Pelatihan

Berdasarkan gambar diatas, jumlah tertinggi peserta pelatihan yaitu perempuan sebanyak 72% diikuti jumlah terendah peserta pelatihan laki-laki sebanyak 28%.

### Tanggapan Peserta Pelatihan

#### Pernah Mengikuti Pelatihan Voice Production

Berikut gambar tanggapan peserta pelatihan dengan indikator Pernah Mengikuti Pelatihan Voice Production



Gambar 5. Pernah Mengikuti Pelatihan Voice Production

Berdasarkan gambar diatas, jumlah tertinggi peserta pelatihan yang tidak pernah mengikuti Pelatihan Voice Production sebanyak 92% diikuti jumlah terendah peserta pelatihan yang pernah mengikuti Pelatihan Voice Production sebanyak 8%.

#### Pernah Mengikuti Pelatihan Kewirausahaan

Berikut gambar tanggapan peserta pelatihan dengan indikator Pernah Mengikuti Pelatihan Kewirausahaan

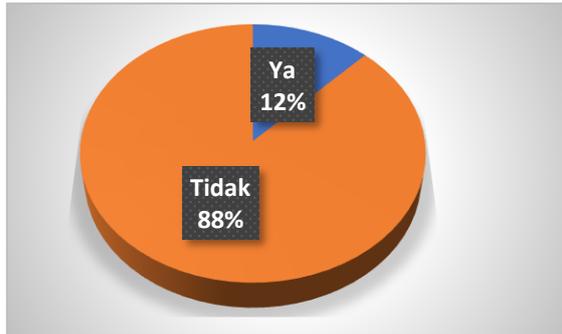


Gambar 6. Pernah Mengikuti Pelatihan Kewirausahaan

Berdasarkan gambar diatas, jumlah tertinggi peserta pelatihan yang pernah mengikuti Pelatihan Kewirausahaan sebanyak 52% diikuti jumlah terendah peserta tidak pernah mengikuti Pelatihan Kewirausahaan sebanyak 48%

#### Memiliki Usaha/Bisnis

Berikut gambar tanggapan peserta pelatihan dengan indikator Memiliki Usaha/Bisnis

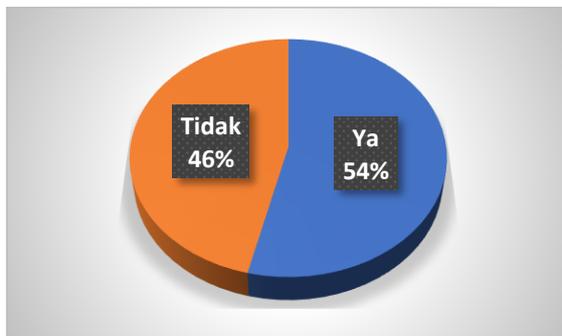


Gambar 7. Memiliki Usaha/Bisnis

Berdasarkan gambar diatas, jumlah tertinggi peserta pelatihan tidak memiliki usaha/bisnis sebanyak 88% diikuti jumlah terendah peserta memiliki usaha/bisnis sebanyak 12%.

#### Menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan

Berikut gambar tanggapan peserta pelatihan dengan indikator Menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan

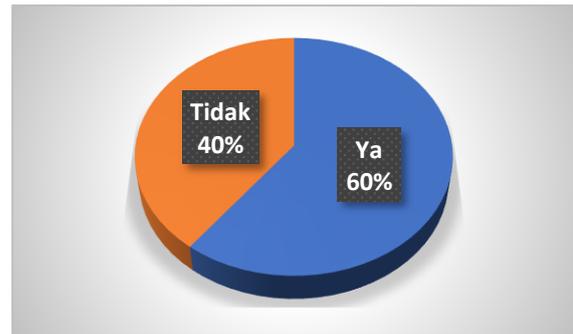


Gambar 8. Menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan

Berdasarkan gambar diatas, jumlah tertinggi peserta pelatihan menempuh mata kuliah kewirausahaan sebanyak 54% diikuti jumlah terendah peserta tidak menempuh mata kuliah kewirausahaan sebanyak 46%.

#### Pengalaman Berwirausaha

Berikut gambar tanggapan peserta pelatihan dengan indikator Pengalaman Berwirausaha



Gambar 9. Memiliki Pengalaman Berwirausaha

Berdasarkan gambar diatas, jumlah tertinggi peserta pelatihan memiliki pengalaman berwirausaha sebanyak 60% diikuti jumlah terendah peserta tidak memiliki pengalaman berwirausaha sebanyak 40%.

#### Pelatihan Kewirausahaan

Materi dalam program pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilakukan dalam bentuk pelatihan Kewirausahaan. Tim peneliti membahas materi secara teoritik dan melakukan kegiatan praktik kewirausahaan yang terdiri dari inovasi, kewirausahaan, manajemen pemasaran, analisis potensi pasar, bauran pemasaran dan model bisnis canvas.

Berikut tabel tanggapan peserta program pengabdian kepada masyarakat (PkM) melalui Materi Pelatihan Kewirausahaan.

Tabel 1. Tanggapan Peserta Terhadap Pelatihan Kewirausahaan

No	Indikator	STS	TS	N	S	SS	Total	Skor	Rata-rata	TCR	Kategori
		1	2	3	4	5					
1	Memahami konsep dan praktik kewirausahaan	0	1	22	69	14	106	414	4,14	82,8	Baik
2	Memahamai konsep dan praktik dalam inovasi	0	2	27	61	16	106	409	4,09	81,8	Baik
3	Mahamai konsep dan praktik manajemen pemasaran	0	3	32	57	14	106	400	4	80	Baik

4	Memahami dan bisa membuat analisis SWOT	0	2	18	59	27	106	429	4,29	85,8	Baik
5	Memahami dan bisa membuat analisis PESTEL	0	10	55	37	4	106	353	3,53	70,6	Baik
6	Memahami dan bisa membuat Model Bisnis Canvas	0	5	35	53	13	106	392	3,92	78,4	Baik
7	Memahami dan bisa membuat segmentasi, target dan posisi pasar	0	3	36	57	10	106	392	3,92	78,4	Baik
8	Memahami dan bisa membuat bauran pemasaran (produk, harga, tempat dan promosi)	0	4	35	54	13	106	394	3,94	78,8	Baik

Tabel diatas menggambarkan bahwa skor tertinggi tanggapan peserta terhadap pelatihan kewirausahaan pada indikator Memahami dan bisa membuat analisis SWOT dengan skor 429 yang berada pada kategori baik. Sedangkan skor terendah tanggapan peserta terhadap pelatihan kewirausahaan pada indikator Memahami dan bisa membuat analisis PESTEL dengan skor 353 yang berada pada kategori baik

Materi dalam program pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilakukan dalam bentuk pelatihan Kewirausahaan. Tim peneliti membahas materi secara teoritik dan melakukan kegiatan praktik kewirausahaan yang terdiri dari inovasi, kewirausahaan, manajemen pemasaran, analisis potensi pasar, bauran pemasaran dan model bisnis canvas.

Materi yang dilaksanakan dalam pelatihan mendukung mahasiswa untuk meningkatkan Peluang Usaha di Bidang Industri Kreatif yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Hasil pengabdian ini sejalan pamikiran Bing Xu, Haijing Yu & Lili Li (2021) bahwa kewirausahaan memiliki peran positif dalam mempromosikan pertumbuhan ekonomi. Kewirausahaan merupakan semangat

wirausahawan petualangan, reformasi, dan inovasi, untuk memaksimalkan keuntungan dan memperkenalkan peluang ekonomi baru dan ide-ide ekonomi ke pasar dalam kondisi risiko yang tidak pasti (Marshall, A. 1961).

Studi yang dilakukan Wentao Yu (2019) menjelaskan bahwa Industri Kreatif dapat merangsang inovasi regional dan pertumbuhan

kewirausahaan secara keseluruhan. Industri kreatif baik spesialisasi maupun konsentrasi memiliki efek positif dan signifikan pada dua jenis kewirausahaan yaitu kewirausahaan yang berbasis pada kebutuhan dan kewirausahaan yang berbasis pada peluang

Studi yang dilakukan June Gwee (2009) menjelaskan bahwa industri kreatif memiliki tujuan jangka panjang untuk menciptakan inovasi sistem yang mendukung perumusan kebijakan diarahkan untuk menciptakan yang baru dan nilai yang berkelanjutan. Selanjutnya Industri kreatif sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan ekonomi yang berkelanjutan melalui penciptaan masyarakat yang berbudi luhur, siklus inovasi karena memungkinkan terciptanya sistem inovasi yang memanfaatkan

keaktivitas untuk penemuan dan mendukung pengembangan dan pelaksanaan kebijakan pendukung untuk lebih memperkuat sistem (June Gwee, 2009)

#### **Pelatihan Voice Production**

Materi dalam program pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilakukan dalam bentuk pelatihan Voice Production. Tim peneliti membahas materi secara teoritik dan melakukan kegiatan praktik praktik voice production yang terdiri dari podcast, dubbing, voice over, dan narrator. Berikut tabel tanggapan peserta program pengabdian kepada masyarakat (PkM) melalui Materi Pelatihan Voice Production.

**Tabel 2. Tanggapan Peserta Terhadap Pelatihan Voice Production**

No	Indikator	STS	TS	N	S	SS	Total	Skor	Rata-rata	TCR	Kategori
		1	2	3	4	5					
1	Mengetahui dan dapat menyebutkan berbagai tahap dalam proses perekaman voice production.	0	1	43	55	7	106	386	3,86	77,2	Baik

No	Indikator	STS	TS	N	S	SS	Total	Skor	Rata-rata	TCR	Kategori
		1	2	3	4	5					
2	Mengetahui dan dapat menyebutkan berbagai perangkat keras yang digunakan dalam perekaman voice production.	0	2	39	56	9	106	390	3,9	78,0	Baik
3	Mengetahui dan dapat menyebutkan berbagai perangkat lunak digunakan dalam perekaman voice production.	0	1	41	57	7	106	388	3,88	77,6	Baik
4	Mengetahui dan dapat menyebutkan berbagai jenis kabel digunakan perekaman voice production.	0	10	52	41	3	106	355	3,55	71,0	Baik
5	Mengetahui cara untuk perangkat keras digunakan perekaman voice production.	0	3	50	46	7	106	375	3,75	75,0	Baik
6	Mengetahui cara untuk perangkat lunak digunakan perekaman voice production.	0	2	46	52	6	106	380	3,8	76,0	Baik
7	Mengetahui cara untuk melakukan perekaman audio dengan multitrack.	0	3	54	45	4	106	368	3,68	73,6	Baik
8	Mengetahui dan dapat mengaplikasikan plugin umum di dalam digital audio workstation.	0	12	58	32	4	106	346	3,46	69,2	Baik
9	Mengetahui cara melakukan proses mixing audio.	0	7	45	50	4	106	369	3,69	73,8	Baik
10	Mengetahui tujuan mastering audio.	0	2	43	53	8	106	385	3,85	77,0	Baik

Tabel diatas menggambarkan bahwa skor tertinggi tanggapan peserta terhadap pelatihan voice production pada indikator Mengetahui dan dapat menyebutkan berbagai perangkat keras yang digunakan dalam perekaman voice production dengan skor 390 yang berada pada kategori baik. Sedangkan skor terendah tanggapan peserta terhadap pelatihan kewirausahaan pada indikator mengetahui dan dapat mengaplikasikan plugin umum di dalam digital audio workstation dengan skor 346 yang berada pada kategori baik

Pada dalam program pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini juga dibahas penyampaian materi dan praktik berkaitan dengan keterampilan

berbicara yang terdiri dari elemen berbicara, proses berbicara, teknik berbicara saat presentasi, serta faktor kesuksesan presentasi.

#### **Intensi Berwirausaha dan Peluang Usaha di Bidang Industri Kreatif**

Penguatan materi pelatihan kewirausahaan dan voice production sangat berdampak pada peningkatan intensi berwirausaha mahasiswa serta bermanfaat sebagai peluang usaha di bidang industri kreatif. Berikut tabel tanggapan peserta program pengabdian kepada masyarakat (PkM) dalam meningkatkan intensi berwirausaha dan memanfaatkan peluang usaha di bidang industri kreatif.

**Tabel 3. Tanggapan Peserta Terhadap Intensi Berwirausaha dan Peluang Usaha di Bidang Industri Kreatif**

No	Indikator	STS	TS	N	S	SS	Total	Skor	Rata-rata	TCR	Kategori
		1	2	3	4	5					
1	Tertarik pada profesi menjadi pengusaha bidang industry kreatif	0	0	33	56	14	103	399	3,99	79,8	Baik
2	Memiliki ide baru dalam bisnis bidang industry kreatif	0	0	27	71	8	106	378	3,78	75,6	Baik
3	Memiliki niat yang kuat untuk memiliki bisnis bidang industry kreatif	0	6	37	54	9	106	384	3,84	76,8	Baik
4	Menemukan peluang potensial dalam bisnis bidang industry kreatif	0	5	45	50	6	106	375	3,75	75	Baik
5	Lebih suka menjadi pengusaha daripada menjadi karyawan	0	2	29	46	29	106	420	4,2	84	Baik
6	Bertekad untuk membuat usaha bidang industry kreatif	0	5	36	55	10	106	388	3,88	77,6	Baik
7	Memiliki pemikiran sangat serius tentang memulai perusahaan sendiri.	0	3	33	56	14	106	399	3,99	79,8	Baik
8	Mempertimbangkan rencana untuk bisnis bidang industry kreatif	0	5	41	52	8	106	381	3,81	76,2	Baik
9	Meluangkan waktu untuk belajar tentang memulai sebuah usaha bidang industry kreatif	0	4	50	48	4	106	370	3,7	74	Baik
10	Memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memulai bisnis bidang industry kreatif	0	2	32	58	14	106	402	4,02	80,4	Baik

Tabel diatas menggambarkan bahwa skor tertinggi tanggapan peserta terhadap intensi berwirausaha dan peluang usaha di bidang industri kreatif melalui indikator lebih suka menjadi pengusaha daripada menjadi karyawan dengan skor 420 yang berada pada kategori baik. Sedangkan skor terendah tanggapan peserta terhadap pelatihan kewirausahaan pada indikator meluangkan waktu untuk belajar tentang memulai sebuah usaha bidang industri kreatif dengan skor 370 yang berada pada kategori baik.

#### KESIMPULAN

Pelatihan Kewirausahaan dan Keterampilan Voice Production Sebagai Peluang Usaha di Bidang Industri Kreatif telah terlaksana dengan baik dimulai dari persiapan, melaksanakan pelatihan, dan melakukan evaluasi pelatihan. Tahap persiapan

membahas persiapan acara, persiapan waktu serta persiapan konten materi kegiatan.

Tim peneliti telah melaksanakan dua kali Pelatihan Kewirausahaan dan Keterampilan Voice Production Sebagai Peluang Usaha di Bidang Industri Kreatif yaitu pelatihan pertama yang diselenggarakan secara daring (dalam jaringan) melalui aplikasi zom pada hari Selasa, 26 April 2022 serta pelatihan kedua diselenggarakan secara luring (luar jaringan) bertatap muka langsung diselenggarakan pada hari Senin, 23 Mei 2022 di Ruang Rapat Gedung University Center Lantai 1.

Setelah persiapan dan pelaksanaan kegiatan selesai, selanjutnya tim peneliti melakukan evaluasi secara keseluruhan terhadap pengabdian pada untuk melihat sejauh mana capaian yang telah dilakukan dari mulai persiapan, pelaksanaan, proses dan hasil kegiatan pelatihan.

Skor tertinggi tanggapan peserta terhadap pelatihan kewirausahaan pada indikator Memahami dan bisa membuat analisis SWOT dengan skor 429 yang berada pada kategori baik. Sedangkan skor terendah tanggapan peserta terhadap pelatihan kewirausahaan pada indikator Memahami dan bisa membuat analisis PESTEL dengan skor 353 yang berada pada kategori baik. Berdasarkan hal tersebut pada pengabdian bisa ditekankan pada penguasaan materi dan praktik dalam menyusun serta mengaalisis membuat analisis PESTEL.

Skor tertinggi tanggapan peserta terhadap pelatihan voice production pada indikator Mengetahui dan dapat menyebutkan berbagai perangkat keras yang digunakan dalam perekaman voice production dengan skor 390 yang berada pada kategori baik. Sedangkan skor terendah tanggapan peserta terhadap pelatihan kewirausahaan pada indikator mengetahui dan dapat mengaplikasikan plugin umum di dalam digital audio workstation dengan skor 346 yang berada pada kategori baik. Berdasarkan hal tersebut, pengabdian bisa ditekankan pada praktik mengaplikasikan plugin umum di dalam digital audio workstation.

Skor tertinggi tanggapan peserta terhadap intensi berwirausaha dan peluang usaha di bidang industri kreatif melalui indikator lebih suka menjadi pengusaha daripada menjadi karyawan dengan skor 420 yang berada pada kategori baik. Sedangkan skor terendah tanggapan peserta terhadap pelatihan kewirausahaan pada indikator meluangkan waktu untuk belajar tentang memulai sebuah usaha bidang industri kreatif dengan skor 370 yang berada pada kategori baik. Berdasarkan hal tersebut, pengabdian bisa ditekankan pada praktik mengaplikasikan plugin umum di dalam digital audio workstation.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua LPPM UPI yang sudah melakukan seleksi dan melakukan pendanaan pada penelitian ini. Semoga kegiatan pengabdian ini bermanfaat bagi para mahasiswa UPI. Terima kasih juga disampaikan pada seluruh pihak yang telah membantu tim dalam menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini.

#### REFERENSI

- Bing Xu, Haijing Yu & Lili Li (2021) The impact of entrepreneurship on regional economic growth: a perspective of spatial heterogeneity, *Entrepreneurship & Regional Development*, 33:3-4, 309-331, DOI: 10.1080/08985626.2021.1872940
- Haryanto, Ignatius dan Juventius Judy Ramdojo. (2009). *Dinamika Radio Komunitas*. Jakarta: LSSP dan Yayasan Tifa.

- Jham, B. C., Duraes, G. V., Strassler, H. E., & Sensi, L. G. (2008). Joining the podcast revolution. *Journal of Dental Education*, 72(3), 278-281.
- June Gwee (2009) Innovation and the creative industries cluster: A case study of Singapore's creative industries, *Innovation*, 11:2, 240-252
- Kusumaningrum, Ade. (2003). "Radio, Media Alternatif Suara Perempuan?" dalam *Jurnal Perempuan* no. 28. Tahun 2003, hal. 25-27.
- Lundström, M., & Lundström, T. P. (2021). Podcast ethnography. *International Journal of Social Research Methodology*, 24(3), 289-299.
- Marshall, A. 1961. *Principles of Economics*. London: Macmillan
- Wentao Yu (2019): Creative industries agglomeration and entrepreneurship in China: necessity or opportunity?, *Industry and Innovation*, DOI: 10.1080/13662716.2019.1688136